

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
MELALUI KINERJA KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)**

R. SRI HANDAYANI

Srih2488@gmail.com

Dosen Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indragiri

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of environmental performance on firm value through financial performance as an intervening variable. The type of research used in this study is explanatory research with a quantitative approach. The data collection technique used is secondary data. The sample in this study was the Basic and Chemical Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2018 as many as 45 companies were taken by purposive sampling method. The test carried out is the classic assumption test and hypothesis test with a simple linear regression analysis technique. The results of the study are financial performance as an intervening variable which has a partial effect on firm value. While environmental performance has no effect on company value and environmental performance does not affect the value of the company through financial performance.

Keywords: *Environmental performance, company value, and financial performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017 sebanyak 45 perusahaan yang diambil dengan metode purposive sampling. Uji yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesa dengan teknik analisa regresi linear sederhana. Hasil penelitian adalah kinerja keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja lingkungan, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan.

A. PENDAHULUAN

Prinsip sebuah perusahaan adalah mencari keuntungan semaksimal mungkin, namun prinsip maksimalisasi laba ini justru banyak dilakukan perusahaan tanpa memerhatikan lingkungan sekitar. Hal tersebut menjadi gambaran bahwa banyak perusahaan lebih mementingkan *profit* yang dihasilkan agar dapat memproduksi secara efisien, sehingga kurang diperhatikannya program pengelolaan lingkungan dan rendahnya tingkat kinerja lingkungan pada perusahaan (Suartana, 2010, dalam Lingga, 2017)

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat (1), (2), (3), dan (4), tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dimana bunyi pasal tersebut sebagai

berikut: a) Undang-undang Perseroan Terbatas tersebut menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan; b) Tanggung jawab social dan lingkungan itu merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban; c) Perseroan Terbatas tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana pasal 1 dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan wajib untuk melaporkan kinerja lingkungan

sebagai bentuk kepatuhan terhadap perundangan.

Pengelolaan kinerja lingkungan merupakan upaya manajemen dalam mencegah pencemaran lingkungan yang dikelola dengan menerapkan "*Green Industry*". Tujuannya adalah dampak yang ditimbulkan oleh aspek lingkungan diarahkan pada "*Zero Impact*" (dampak minimal). Dengan dilakukannya pengelolaan kinerja lingkungan, perusahaan diharapkan dapat menjaga keseimbangan lingkungan dalam setiap proses bisnis pada aktivitas, produk dan jasa adalah tercapainya kinerja unggul (Thajhono, 2013)

Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 meluncurkan program penilaian peringkat nilai perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) yang bertujuan untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria akan memperoleh penghargaan peringkat Hijau. Perusahaan yang telah secara konsisten menginternalisasi konsep-konsep diatas, dengan ditandai memperoleh peringkat hijau selama 3 tahun berturut-turut akan memperoleh peringkat emas (Kementerian Lingkungan Hidup, 2010)

Menurut (Falichin, 2011) perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memberikan berita baik bagi investor maupun calon investor diaman perusahaan mengharapkan investor akan bereaksi positif terhadap itikad baik yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan sekitarnya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham. Sedangkan menurut Jacob *et al.* (2008) dalam (Nugroho, 2016) citra perusahaan juga bisa tercermin dari seberapa baik kinerja lingkungan sebuah perusahaan dimana citra tersebut akan menjadi sebuah pertimbangan investor ketika akan melakukan investasi pada perusahaan. Citra yang baik akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan yang terefleksi di dalam nilai pasar saham perusahaan di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariati dan Rihatiningtyas (2015) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2013) menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan hasilnya adalah tidak berpengaruh.

Menurut Viviati (2018) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nuriwan (2018) bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Supriadi dkk (2018) kinerja keuangan merupakan hasil atau presetasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Mistilah (2016) bahwa jika suatu perusahaan semakin taat dan mengikuti program PROPER maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki skor proper yang baik akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada tingkat *return* tahunan perusahaan yang dibandingkan dengan *return* industri.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaandengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Pemakaian variabel intervening dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan ini dimaksudkan untuk memberikan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Maka dariitu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI)**

B. TELAAH PUSTAKA

Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno dkk. (2006) dalam Thajhono (2013) kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah nilai perusahaandalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER

yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam pelestarian di bidang lingkungan

Berikut adalah definisi dari masing-masing tingkat PROPER (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup, 2010):

1. Peringkat Emas. Merupakan Kategori untuk usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan / atau jasa, melaksanakan bisnis beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
2. Peringkat Hijau. Merupakan kategori untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan recovery*), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR / *Comdev*) dengan baik
3. Peringkat Biru. Merupakan kategori untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan / atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Peringkat Merah. Merupakan kategori bagi perusahaan yang upaya pengelolaan lingkungannya belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.
- e) Peringkat Hitam Merupakan kategori untuk usaha dan atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan / atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi

Nilai Peruaahan

Nurlela dan Islahuddin (2008) dalam Auliya (2018) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat *monitoring* yang efektif yang tercermin dalam harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat (Ramona, 2017)

Kinerja Keuangan

Jumingan (2005) dalam Nuriwan (2018) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Kinerja keuangan dalam segi profitabilitas sebagai rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka pendek. Menurut Ardimas (2014) *Return on Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

Hipotesis

- H1 = Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
 H2 = Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
 H3 = kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4 = Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka atau angka kualitatif yang didatakan (*Skorsing*) dimana banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sedangkan sample dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan industri dasar dan kimia terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018
2. Perusahaan industri dasar dan kimia termasuk dalam PROPER selama tahun 2016-2018
3. Perusahaan industri dasar dan kimia memiliki kelengkapan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian selama tahun 2016-2018

Pengukuran Variabel

1. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Nilai kinerja lingkungan diprosikan dengan hasil pemeringkatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Merujuk pada Thajhono (2013) sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yakni:

Kriteria PROPER

No	Warna	Keterangan	Skor
1	Emas	Sangat Sangat baik	5
2	Hijau	Sangat Baik	4
3.	Biru	Baik	3
4	Merah	Buruk	2
5	Hitam	Sangat buruk	1

2. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai

perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

3. Variabel *intervening*

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return of Asset* (ROA) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total asset}}$$

Analisis data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang meliputi: rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen.

Kemudian penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) untuk menguji pengaruh variabel *intervening*. Analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

D. HASIL PENELITIAN

Deskripsi data umum penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 45 perusahaan dengan proses seleksi sampel sebagai berikut:

Proses seleksi sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018	67
2	Perusahaan industri dasar dan kimia yang mengikuti PROPER selama tahun 2016-2018	22
3.	Perusahaan industri dasar dan kimia yang memiliki kelengkapan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian selama tahun 2016-2018	15
Jumlah sampel penelitian		15
Tahun Pengamatan		3
Jumlah pengamatan yang dijadikan sampel selama periode penelitian		45

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama. Adapun statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	Min	Max	Mean	Std. Deviation	N
KP	.15	6.50	1.4053	1.23128	45
KL	3	4	3.0889	.28780	45
KK	-6.38	13.01	4.3364	4.19055	45

Sumber : SPSS, 2019

Hasil uji Asumsi klasik

1. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95193254
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.330
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058

Sumber : SPSS, 2019

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel menunjukkan nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1.330 dan nilai signifikan sebesar 0.058 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.402	.374	.97433	1.651

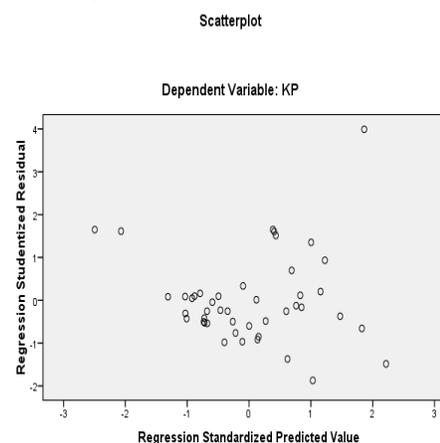
a. Predictors: (Constant), KK, KL

b. Dependent Variabel: KP

Sumber : SPSS, 2019

Nilai *durbin watson* sebesar 1.651 dimana nilai tersebut berada diantara nilai -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber : SPSS, 2019

Hasil menunjukkan bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Adanya hasil gambar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model regresi layak untuk dipakai.

Pengujian Hipotesa

Adapun hasil uji SPSS untuk pengujian hipotesa adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.703	1.584		-1.075	.289
KL	.760	.511	.178	1.485	.145
KK	.176	.035	.597	4.997	.000

a. Dependent Variabel: KP

Sumber : SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi X yaitu kinerja lingkungan lebih besar dari 0,05 ($0,145 > 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H1 ditolak. Sedangkan nilai signifikansi Z ($0,000 < 0,05$) yaitu kinerja keuangan lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H3 diterima

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.392	6.873		.203	.840
KL	.953	2.216	.065	.430	.669

a. Dependent Variabel: KK

Sumber : SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi X yaitu kinerja lingkungan lebih besar dari 0,05 ($0,669 > 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau H2 ditolak.

Dari hasil uji regresi di atas maka dapat dilakukan analisis jalur baik yang berpengaruh langsung (Direct Effect atau DE), tidak langsung (Indirect Effect atau IE) dan pengaruh total (total effect) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rangkuman hasil Analisis Jalur

NO	Arah hubungan	Direct effect	Indirect effect	Total effect
1.	KL → KP	0,178		
2.	KL → KK	0,065		
3.	KK → KP	0,597		
4.	KL → KK		0,039	0,217

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dimana nilai direct effect lebih besar daripada indirect effect ($0,178 > 0,039$) maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan atau H4 ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Walaupun perusahaan tidak peduli dengan lingkungan sekitar, namun perusahaan tetap mengejar keuntungan dengan memperluas pangsa pasar di luar negeri, sehingga kinerja keuangan perusahaan tetap terjaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan Vivianti (2018) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kinerja yang baik dalam suatu perusahaan menjadi sinyal yang positif bagi investor sebagai prospek investasi yang menguntungkan. Hal ini menjadikan investor berbondong-bondong dalam membeli saham yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuriwan (2018).

3. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan yang dinilai dari nilai perusahaan, karena nilai perusahaan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Pada analisis jalur disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika kinerja lingkungan baik tanpa adanya kinerja keuangan maka nilai perusahaan akan tetap baik

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

Saran

Bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperluas variabel penelitian sehingga dapat mencakup seluruh dari segi untuk melihat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimas, Wahyu.* 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 18, Nomor 1
- Auliya.* 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Falichin, Muh. Zulfa Minachul.* 2011. Pengaruh Corporate Socialresponsibility Disclosure Terhadapreaksi Investor Dengan environmental Performance Ratingdan Corporate Governance Sebagaivariabel Moderasi. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hariati, Isnin dan Yeney Widya Rihatiningtyas.* 2015. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan.
- Lingga dan Suaryana.* 2017. Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.2
- Mistilah.* 2016. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2011-2014. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim
- Nuriwan.* 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6 (1)
- Nugroho, Kristya Doni.* 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Supriadi.* 2018. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui CSR disclosure sebagai variabel intervening. Prosiding akuntansi ISSN. 2460-6551
- Tjahjono, Mazda Eko Sri.* 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, Volume 4 Nomor 1,
- Vivianita, Alfa.* 2018. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal REP* Volume 3 Nomor 1
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Tahun 2010
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat (1), (2), (3), dan (4)